

TUGAS UJIAN AKHIR SEMESTER EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN

NAMA : RISMA

NIM : 1222020097

SMT/ Prodi : 07/MPI

Evaluasi Program Pembiasaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren

Tema : Budaya Hidup Bersih dan Sehat dalam Lingkungan Pesantren

A. Gambaran Umum Program

Program pembiasaan kebersihan lingkungan di Pesantren Bustanul Wildan merupakan program lingkungan yang dilaksanakan untuk menanamkan budaya hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari santri. Program ini penting karena santri tinggal dan beraktivitas bersama dalam satu lingkungan pesantren, sehingga kebersihan lingkungan menjadi faktor utama dalam menjaga kesehatan, kenyamanan, serta kelancaran proses pendidikan dan kegiatan keagamaan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan piket kebersihan harian di kamar dan asrama, pembersihan area umum seperti masjid, ruang belajar, kamar mandi, dan halaman pesantren, serta kerja bakti rutin. Seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan kebersihan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan pengawasan dari pengurus santri dan pembina asrama. Program ini tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian santri terhadap lingkungan pesantren.

Pemilihan tema “Budaya Hidup Bersih dan Sehat dalam Lingkungan Pesantren” didasarkan pada kondisi Pesantren Bustanul Wildan yang memiliki aktivitas santri yang padat dan penggunaan fasilitas secara bersama-sama. Kondisi tersebut menuntut adanya pembiasaan kebersihan yang terkelola dengan baik agar lingkungan pesantren tetap bersih dan nyaman. Selain itu, tema ini sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan di pesantren, di mana kebersihan merupakan bagian dari iman. Oleh karena itu, tema ini dinilai tepat untuk mengevaluasi efektivitas program pembiasaan kebersihan lingkungan di Pesantren Bustanul Wildan dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada santri.

B. Evaluasi Program Menggunakan Pendekatan CIPP

1. Konteks Evaluasi (Konteks)

Evaluasi konteks merupakan tahap awal dalam menilai suatu program, yang fokus pada pengenalan latar belakang, kebutuhan, permasalahan, serta tujuan yang mendasari pelaksanaan program pembiasaan kebersihan lingkungan di Pesantren Bustanul Wildan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar relevan dan dibutuhkan oleh lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil evaluasi, program pembiasaan kebersihan lingkungan dilatarbelakangi oleh kondisi pesantren sebagai lembaga pendidikan berasrama, di mana santri tinggal, belajar, dan beraktivitas dalam satu lingkungan yang sama. Kondisi tersebut menuntut adanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman agar proses pendidikan dan pembinaan santri dapat berjalan secara optimal. Tanpa adanya pembiasaan kebersihan yang terstruktur, berpotensi muncul berbagai permasalahan seperti lingkungan yang kurang sehat, menurunnya kenyamanan, serta terganggunya aktivitas belajar dan ibadah santri.

Selain faktor kebutuhan lingkungan, program kebersihan ini juga disusun sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter santri. Pesantren Bustanul Wildan memiliki visi untuk mencetak santri yang berakhhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Nilai kebersihan dipandang sebagai bagian dari ajaran Islam, sebagaimana kebersihan merupakan sebagian dari iman. Oleh karena itu, pembiasaan menjaga kebersihan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang rapi dan sehat, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab dalam diri santri. Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa program pembiasaan kebersihan lingkungan sangat sesuai dan relevan dengan kebutuhan nyata pesantren serta sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

2. Evaluasi Input (Masukan)

Input evaluasi bertujuan untuk menilai kesiapan dan kecukupan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program pembiasaan kebersihan lingkungan di Pesantren Bustanul Wildan. Adapun hasil masukan evaluasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a Sumber Daya Manusia

Pesantren Bustanul Wildan telah menyiapkan sumber daya manusia yang terlibat dalam program kebersihan, yaitu pembina asrama dan pengurus santri. Pembina asrama berperan sebagai pembimbing dan pengawas kegiatan kebersihan, sedangkan pengurus santri bertugas mengoordinasikan pelaksanaan kebersihan serta membagi tugas piket kepada santri. Keterlibatan unsur ini menunjukkan bahwa secara SDM, program telah memiliki penanggung jawab yang jelas.

b Sarana dan Prasarana

Pesantren telah menyediakan sarana pendukung kebersihan, seperti alat kebersihan

(sapu, pel, pengki, dan perlengkapan lainnya) serta tempat sampah di beberapa titik lingkungan pesantren. Sarana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan kebersihan harian dan kerja bakti rutin. Namun hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah alat kebersihan masih terbatas dan perawatannya belum optimal, sehingga belum sepenuhnya menunjang kebutuhan seluruh santri.

c Aturan dan Mekanisme Pelaksanaan

Pesantren Bustanul Wildan telah menetapkan aturan pelaksanaan program kebersihan melalui jadwal piket harian dan kegiatan kerja bakti secara berkala. Jadwal tersebut disusun untuk membiasakan santri bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, aturan pelaksanaannya tetap memerlukan pengawasan yang lebih konsisten agar seluruh santri melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi proses bertujuan untuk menilai pelaksanaan program pembiasaan kebersihan lingkungan. Program dilaksanakan melalui kegiatan piket kebersihan harian dan kerja bakti rutin sesuai jadwal. Secara umum, kegiatan kebersihan telah berjalan sesuai rencana, dan sebagian besar santri berpartisipasi aktif. Namun, evaluasi proses menunjukkan bahwa kedisiplinan santri dalam melaksanakan tugas kebersihan masih belum merata, serta pengawasan belum dilakukan secara konsisten pada setiap kegiatan. Hal ini menyebabkan hasil kebersihan di beberapa area pesantren belum optimal.

4. Evaluasi Produk (Hasil)

Evaluasi produk bertujuan untuk menilai hasil dan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program pembiasaan kebersihan lingkungan di Pesantren Bustanul Wildan. Evaluasi ini difokuskan pada perubahan kondisi lingkungan pesantren serta perubahan sikap dan perilaku santri setelah program dijalankan.

Adapun hasil evaluasi produk dapat dijelaskan sebagai berikut:

a Perubahan Kondisi Lingkungan Pesantren

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pembiasaan kebersihan lingkungan memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik pesantren.

- Lingkungan pesantren terlihat lebih bersih, rapi, dan tertata dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

- Area asrama, kelas, dan lingkungan sekitar lebih terjaga kebersihannya karena adanya jadwal piket dan kerja bakti rutin.

Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan pesantren secara nyata.

b Meningkatnya Kesadaran Santri

Program Kebersihan Pembiasaan Kebersihan juga berdampak pada meningkatnya kesadaran sebagian santri dalam menjaga kebersihan lingkungan.

- Santri mulai terbiasa melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.
- Sebagian santri menunjukkan inisiatif menjaga kebersihan tanpa harus selalu diingatkan.

Hal ini menandakan adanya perubahan sikap positif terhadap pentingnya kebersihan.

c Pembentukan Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian

Dari pembentukan karakter, program ini mulai menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian santri terhadap lingkungan.

- Santri belajar bertanggung jawab atas kebersihan daerah yang menjadi tanggung jawabnya.
- Muncul rasa kepedulian terhadap lingkungan bersama sebagai tempat tinggal dan belajar.

Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pesantren dalam membentuk karakter santri yang berakhhlak baik.

d Kendala dan Kurangnya Hasil Program

Meskipun memberikan dampak positif, hasil evaluasi menunjukkan bahwa perubahan perilaku belum merata pada seluruh santri.

- Masih terdapat santri yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas kebersihan.
 - Kesadaran menjaga kebersihan tetap bergantung pada pengawasan pengawas.
- Hal ini menunjukkan bahwa hasil program belum sepenuhnya optimal.

C. Analisis SWOT Program Pembiasaan Kebersihan Lingkungan

Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai kondisi internal serta eksternal suatu program. Dalam konteks Program Pembiasaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren Bustanul Wildan, analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) yang berasal dari dalam program, serta peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) yang berasal dari luar program.

a Strengths (Kekuatan)

Program pembiasaan kebersihan lingkungan di Pesantren Bustanul Wildan memiliki beberapa kekuatan utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaannya.

- Pertama, program kebersihan telah menjadi kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari pesantren. Kebiasaan ini menjadikan kegiatan kebersihan tidak dipandang sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai bagian dari budaya pesantren yang

harus dijalankan oleh seluruh santri. Dengan rutinitas tersebut, santri secara perlahan dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan secara konsisten.

- Kedua, program ini mendapatkan dukungan yang kuat dari pengelola pesantren, pembina asrama, dan pengurus santri. Dukungan tersebut terlihat dari adanya kebijakan, pengawasan, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan kebersihan. Peran pembina asrama dan pengurus santri sangat membantu dalam mengoordinasikan tugas, mengawasi pelaksanaan piket, serta memberikan pelatihan kepada santri, sehingga program dapat berjalan secara terarah.
- Ketiga, lingkungan pesantren yang religius menjadi kekuatan tersendiri dalam mendukung pembentukan karakter santri. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan di pesantren, seperti kebersihan sebagai bagian dari iman, menjadi landasan moral yang kuat dalam pelaksanaan program kebersihan.
- Keempat, adanya jadwal piket kebersihan dan kerja bakti yang disusun secara jelas menjadi kekuatan dalam aspek pengelolaan program. Jadwal yang terstruktur memudahkan santri dalam memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta membantu pengurus dalam melakukan pengawasan. Kejelasan pembagian tugas ini menjadikan pelaksanaan program kebersihan lebih tertib dan terorganisir.

b Weakness (Kelemahan)

Meskipun Program Pembiasaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren Bustanul Wildan memiliki berbagai kekuatan, hasil analisis SWOT menunjukkan adanya beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian serius. Kelemahan-kelemahan ini terutama berkaitan dengan aspek kedisiplinan, pengawasan, serta ketersediaan sarana pendukung program.

- Pertama, kedisiplinan sebagian santri dalam melaksanakan kegiatan kebersihan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya santri yang tidak menjalankan tugas piket sesuai jadwal atau menjalankannya tanpa kesadaran penuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan kebersihan belum sepenuhnya tertanam sebagai sikap dan kebiasaan dalam diri seluruh santri.
- Kedua, pengawasan terhadap pelaksanaan kebersihan belum dilakukan secara konsisten. Meskipun telah ada pembina asrama dan pengurus santri yang bertugas mengawasi, pelaksanaan pengawasan terkadang belum berjalan optimal.
- Ketiga, sarana dan prasarana kebersihan belum sepenuhnya memadai. Keterbatasan jumlah alat kebersihan serta kondisi alat yang kurang terawat menjadi kendala dalam pelaksanaan program.
- Keempat, kesadaran santri terhadap pentingnya kebersihan lingkungan belum merata. Sebagian santri telah menunjukkan sikap peduli dan bertanggung jawab,

namun masih ada santri yang memandang kebersihan sebagai kewajiban semata, bukan sebagai kebutuhan dan nilai yang harus dijaga.

c Opportunities (Peluang)

Program pembiasaan kebersihan lingkungan di Pesantren Bustanul Wildan memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keberhasilan program, yaitu sebagai berikut:

- Penanaman Nilai Kebersihan sebagai Bagian dari Ajaran Agama

Lingkungan pesantren yang religius menjadi peluang besar untuk menanamkan nilai kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam. Santri dapat diarahkan untuk memahami bahwa menjaga kebersihan merupakan bentuk pengamalan iman, sehingga kebersihan tidak hanya dilakukan karena aturan, tetapi juga karena kesadaran beragama.

- Terbentuknya Budaya Hidup Bersih dan Sehat

Program pembiasaan kebersihan berpeluang membentuk budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, santri dapat terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di pesantren maupun di masyarakat.

- Dukungan Wali Santri dan Masyarakat Sekitar

Adanya dukungan dari wali santri dan sekitar menjadi peluang masyarakat untuk memperkuat pelaksanaan program kebersihan. Dukungan tersebut dapat berupa motivasi, perhatian, serta partisipasi dalam menjaga lingkungan pesantren, sehingga program mendapat dorongan dari lingkungan eksternal.

- Pengembangan Program yang Lebih Terstruktur

Program pembiasaan kebersihan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Melalui penyusunan aturan yang jelas, pelatihan yang berkelanjutan, serta evaluasi secara berkala, kebersihan program dapat meningkatkan efektivitas dan kelangsungannya.

d Threats (Ancaman)

Program pembiasaan kebersihan lingkungan di Pesantren Bustanul Wildan menghadapi beberapa ancaman yang dapat menghambat keberlangsungan dan efektivitas program. Ancaman tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kebiasaan Lama Santri yang Sulit Diubah

Sebagian santri telah memiliki kebiasaan lama yang kurang memperhatikan kebersihan sebelum masuk pesantren. Kebiasaan tersebut sulit diubah dalam waktu singkat, sehingga membutuhkan pendidikan yang berkelanjutan agar santri dapat beradaptasi dengan budaya hidup bersih di pesantren.

- Aktivitas Santri yang Padat
Padatnya jadwal kegiatan santri, seperti belajar, ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler, dapat mengurangi fokus santri terhadap kebersihan lingkungan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan tugas kebersihan dianggap sebagai kegiatan tambahan yang kurang diprioritaskan.
- Kurangnya Sanksi Tegas terhadap Pelanggaran Kebersihan
Belum adanya sanksi yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran kebersihan menjadi ancaman bagi kedisiplinan santri. Tanpa sanksi yang jelas, sebagian santri cenderung mengabaikan aturan kebersihan karena merasa tidak ada konsekuensi yang nyata.
- Risiko Menurunnya Kebersihan Jika Pengawasan Melemah
Kebersihan lingkungan pesantren sangat bergantung pada pengawasan dari pembina dan pengurus santri. Apabila pengawasan melemah, terdapat risiko menurunnya tingkat kebersihan lingkungan karena santri menjadi kurang terkontrol dalam menjalankan tugas kebersihan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi program menggunakan pendekatan CIPP dan analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa Program Pembiasaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren Bustanul Wildan telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan lingkungan pesantren dan tujuan pembentukan budaya hidup bersih dan sehat bagi santri. Secara konteks, program ini relevan dengan kondisi pesantren yang memiliki aktivitas santri yang padat dan penggunaan fasilitas secara bersama-sama.

Dari aspek input, program didukung oleh adanya pembina, pengurus santri, serta jadwal dan sarana kebersihan, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pengawasan dan kelengkapan fasilitas. Pada aspek proses, pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, namun kedisiplinan santri dan konsistensi pengawasan masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, pada aspek produk, program telah memberikan dampak positif berupa meningkatnya kebersihan lingkungan pesantren dan tumbuhnya kesadaran sebagian santri terhadap pentingnya menjaga kebersihan.

Secara keseluruhan, program ini dinilai cukup efektif, namun memerlukan perbaikan berkelanjutan terutama dalam hal pengawasan, kedisiplinan, dan penguatan kesadaran santri agar tujuan program dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.